

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran umum Desa Sekapuk



**Gambar 4.1** Foto Tulisan I Love Sekapuk di Kawasan Setigi

**Sumber:** <https://web.facebook.com/luwestgroup/>

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian yang sama ketika melakukan Kuliah Kerja Lapangan yakni Kawasan Wisata Alam Setigi yang berada di Desa Sekapuk, kecamatan Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur. Sekapuk merupakan sebuah desa yang dalam sejarahnya merupakan salah satu bagian dari terpecahnya wilayah Tugaran, kini menjadi perbatasan antara Sekapuk dan Gosari. Sebelumnya Sekapuk bernama Desa Randu Inggil yang didalamnya sudah terdapat perdukahan-perdukahan. Setelah terpecahnya wilayah Tugaran sebagian masyarakatnya ada yang memilih menetap di daerah Gosari dan sisanya menetap di wilayah Randu Inggil. Di kawasan Randu Inggil terdapat sebuah Sumur Tiban yang menjadi pusat aktivitas masyarakatnya. Kini tempat berdirinya Sumur Tiban berubah menjadi pusat administrasi Desa Sekapuk yaitu Balai Desa<sup>1</sup>. Nama Sekapuk sendiri muncul dari sejarah yang melekat padanya. Keberadaan Sumur Tiban yang membuat masyarakat

---

<sup>1</sup> Administrator, "Profil Desa Sekapuk," *Sejarah Desa Sekapuk*, t.t., <https://desasekapuk.gresikkab.go.id/artikel/2016/8/26/sejarah-desa>.

sekitar Randu Inggil mendekat dan mereka berkumpul untuk memulai kehidupan baru menjadi sejarah awal mula nama Sekapuk. Nama Sekapuk merupakan sebuah akronim dua kata dalam bahasa jawa yakni “*Sek*” yang diambil dari kata *nyesek* yang berarti mendekat dan “*Puk*” dari kata *nglumpuk* yang berarti berkumpul<sup>2</sup>.

Berikut adalah pemaparan singkat terkait kondisi demografis dan geografis Desa Sekapuk untuk membantu pembaca memahami lokus yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

a. Kondisi Geografis

Desa Sekapuk merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Sekapuk merupakan sebuah wilayah yang berada di ketinggian 20 meter diatas permukaan laut dengan letak garis bujur pada 111°40 dan garis lintang pada 110°10 yang membuatnya tidak memiliki garis pantai. Keadaan suhu di daerah Sekapuk mencapai 30° dengan intensitas hujan yang turun pertahun rata-rata 2.400 mm.

Desa Sekapuk sendiri memiliki luas wilayah pemerintahan 297,33 Ha. Lahan tersebut termasuk pekarangan penduduk 11,6 Ha, tanah tegalan 147,7 Ha, tanah lapangan seluas 0,8 Ha, 0,78 Ha sebagai komplek balai desa, 2,5 Ha menjadi tanah kas desa, 1,5 Ha tanah kuburan dan sisanya merupakan tanah lainnya atau gunung seluas 38,226 Ha. Dengan luas lahan Sekapuk yang berada di sebagian Kabupaten Gresik, berikut adalah batas wilayah Desa Sekapuk dapat dilihat pada tabel berikut:

**Batas Wilayah Desa Sekapuk**

**Tabel 4.1. Batas Wilayah Desa Sekapuk**

Batas	Desa
Bagian Utara	Desa Gosari
Bagian Timur	Desa Kebonagung dan Desa Bolo
Bagian Selatan	Desa Wadeng
Bagian Barat	Desa Doudo dan Desa Wotan

**Sumber: Lokadata.com/databaselokadata**

---

<sup>2</sup> Abdul Halim, *Rekaman Praktik Kerja Lapangan di Desa Sekapuk*, Mp3, Kunjungan KKL IAIN Kudus (Sekapuk, 2021).

Desa Sekapuk hanya memiliki 1 dusun dengan 5 RW yang didalamnya melingkupi 5 RT terdapat dimasing-masing RW 1,2, dan 3. Sedangkan di RW 4 terdapat 6 RT dan RW 5 terdapat 8 RT.

b. Kondisi Demografis

Demografi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebuah ilmu yang memberikan gambaran secara statistik jumlah dan perkembangan kependudukan pada suatu bangsa. Demografi merupakan sub kajian dari ilmu geografi yang mempelajari segala hal tentang kependudukan<sup>3</sup>. Para ahli demografi menggunakan data yang berupa statistik kelahiran dan kematian, sensus penduduk yang diubah menjadi angka menggunakan pendekatan geografi untuk kemudian dianalisa guna keperluan penelitian. Pada penelitian ini penulis menyajikan kondisi demografi untuk memudahkan pembaca memahami keadaan kependudukan yang ada di Desa Sekapuk.

**Tabel 4.2 Total jumlah masyarakat Sekapuk berdasarkan jenis kelamin.**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
Laki-laki	2.505
Perempuan	2.553
Jumlah	5.058

**Sumber:** <https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>  
Diperbarui tanggal 5 Januari 2023

Desa Sekapuk memiliki 4.673 jiwa warga yang terbagi menjadi 2.324 jiwa laki-laki dan 2.349 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk 1.869 jiwa per Km<sup>2</sup>. Desa Sekapuk yang memiliki jumlah warga yang banyak memiliki mata pencaharian bervariasi. Berikut data mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat Desa Sekapuk. Melihat jumlah perempuan yang lebih banyak dari laki-laki membuat sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sisanya terbagi kedalam beberapa sektor seperti wiraswasta, buruh harian lepas, petani, buruh

<sup>3</sup> Suwito, *Pengantar Demografi*, 1 ed. (Malang: Ediide Infografika, 2020).

harian lepas, pelajar dan lain sebagainya. Berikut bagan pekerjaan dan jumlah warga yang menggelutinya:

**Tabel 4.3 Daftar pekerjaan masyarakat Desa Sekapuk**

Kelompok	Jumlah Jiwa
Belum/Tidak Bekerja	856
Mengurus Rumah Tangga	1061
Pelajar/Mahasiswa	886
Pegawai Negeri Sipil (Pns)	23
Petani/Pekebun	792
Karyawan Swasta	154
Buruh Harian Lepas	467
Wiraswasta	631
Lain-Lain	188
Jumlah	5058

Sumber: <https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>

Dalam hal keagamaan, masyarakat Desa Sekapuk memiliki keyakinan yang sama yakni agama islam. Ini membuat Sekapuk memiliki mushola serta masjid yang banyak tersebar di wilayahnya. Setidaknya terdapat 2 masjid yang berada di wilayah Sekapuk, termasuk masjid yang memiliki menara dengan lift didalamnya. Sedangkan mushola yang ada di wilayah Sekapuk sebanyak 17. Sehingga jumlah keseluruhan tempat peribadatan yang ada di Sekapuk ialah 19 tempat.

Sebagai desa yang memiliki jumlah pelajar sebanyak 886 jiwa membuat Sekapuk tidak hanya memiliki fasilitas masjid yang banyak. Bangunan sekolah sebagai bagian pendukung sektor pendidikan juga banyak terdapat di wilayah Sekapuk. Berikut daftar sekolah yang ada di Desa Sekapuk:

**Tabel 4.4 Daftar sekolah di Desa Sekapuk**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
PAUD	2
TK	2

SD/MI	4
SMP/MTS	2
SMA/SMK	2
Total	12

Sumber: <https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>

c. Visi dan Misi

Visi

“Mewujudkan Masyarakat yang BERPERADABAN, BERKEADILAN, dan SEJAHTERA”

Misi

1. Meningkatkan Pembangunan Fisik & Tata ruang yang Baik, Indah dan Modern
2. Mengoptimalkan Sistem Pemerintahan yang Tanggap dan Tertib dalam Melayani
3. Mendorong Berkembangnya Pendidikan dan Kreatifitas
4. Membangkitkan Budaya dan Kearifan Lokal yang Baik
5. Mengembangkan Sumber-sumber Ekonomi Desa dan Memberdayakan Ekonomi Masyarakat
6. Menjaga dan Melestarikan Nilai-nilai keagamaan yang Berkembang di Masyarakat
7. Menjamin Kesamaan Kedudukan dan Melindungi Hak-hak Masyarakat

d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sekapuk

**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sekapuk**

Sumber: <https://desasekapuk.gresikkab.go.id/>



## 2. Gambaran Wisata Alam Setigi



**Gambar 4.3** Salah satu sudut wisata Setigi dengan pemandangan Panggung Batu. Sumber: Foto pribadi

Kawasan Setigi adalah sebuah taman wisata alam yang berada di Desa Sekapuk, Kecamatan Unjungpangkah, Gresik. Untuk mencapai tempat wisata ini cukup mudah mengingat Gresik merupakan salah satu jalur yang dilewati ketika berkendara melintasi rute pantai utara atau yang dikenal dengan jalur pantura. Setigi berada dibagian sebelah kanan jalan jika pengendara berada dilajur ke arah barat dan akan berada dikiri jalan dari jalur ke arah timur.

Destinasi wisata Setigi menyajikan pemandangan instagramable yang bernuansa alam dengan panorama perbukitan batu kapur terbentang seluas 5 hektar. Setigi yang diambil dari singkatan Selo Tirta Giri merupakan sebuah lahan bekas tambang kapur yang direkonstruksi oleh Kepala Desa terlantik yakni Abdul Halim bersama dengan gotong royong masyarakat Sekapuk menjadi area taman dengan lanskap keindahan alam. Pembangunan wahana ini bertujuan untuk merekonstruksi perbukitan kapur yang rusak karena digunakan sebagai tambang batu kapur dan telah mangkrak sejak tahun 2003. Setelah tambang kapur yang ada berhenti beroperasi warga menggunakan lahan bekas tersebut menjadi sebuah tempat sampah. Sebelumnya kawasan tambang dioperasikan oleh PT Polowijo Gosari group. Kini wisata Setigi dikelola sendiri untuk keperluan desa yang dikelola langsung oleh BUMDes

Setigi menawarkan berbagai hal menarik, seperti keelokan alamnya yang berupa bukit serta goa yang terbuat dari batu kapur. Destinasi ini berkonsep *instagrammable* dan *family friendly* yang dapat ditemukan diberbagai wahana yang terdapat di Wisata Alam Setigi. Terdapat setidaknya 30 wahana yang tersedia yang seluruhnya terbuat dari batu kapur yang dipahat menjadi berbagai bentuk<sup>4</sup>. Menambah pengalaman berwisata di Sekapuk menjadi menyenangkan. Beberapa wahana yang unik dan hanya terdapat di Setigi adalah kolam renang hijabers, sebuah kolam renang yang ada didalam goa dibuat khusus untuk para hijabers agar lebih leluasa untuk berenang. Selain itu terdapat juga sebuah jembatan peradaban yang membelah danau dengan air mancur diatasnya dan menghubungkan rumah adat dan logo *I Love Sekapuk* yang menjadi pusat wahana yang ada di Setigi. Terdapat juga berbagai patung ukiran batu kapur terdapat di Setigi seperti Nogo Giri Pancoran, Gupala Dwapala, Candi Topeng Nusantara, dan lain sebagainya.

Untuk masuk kawasan Wisata Alam Setigi pengunjung diwajibkan membayar tiket seharga 20.000 untuk hari biasa dan 30.000 untuk hari libur. Sementara itu anak-anak dikenai biaya sebesar 10.000. Uniknya, untuk pengunjung yang berasal dari Sekapuk sendiri tidak akan dikenakan biaya tiket masuk. Sedangkan biaya parkir motor dikenai biaya 5.000 dan mobil 10.000. Dengan biaya yang tidak mahal, pengunjung bisa dengan leluasa menikmati semua wahana ditambah akan diberi oleh-oleh 3-4 bungkus makanan khas Sekapuk. Setigi memiliki jam operasional yakni buka pada pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB dihari biasa dan akan tutup di jam 18.00 WIB untuk *weekend* dan hari libur<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Gitario Vista Inasis, "Wisata Setigi, Bukit Kapur di Gresik dengan Beragam Spot Foto Instagramable," *Kumparantravel.com*, 31 Agustus 2020, <https://kumparan.com/kumparantravel/wisata-setigi-bukit-kapur-di-gresik-dengan-beragam-spot-foto-instagramable-1u5dLpSnJ9e/full>.

<sup>5</sup> Indiati, "Bukit Kapur Sekapuk SETIGI: Tiket Masuk, Lokasi & Pesona" (panduwisata.id, 29 Juni 2022), <https://panduwisata.id/bukit-kapur-sekapuk-setigi/>.

## 3. Gambaran Umum Patung Ki Begawan Setigi



**Gambar 4.4 Foto seluruh badan Patung Ki Begawan Setigi.**

**Sumber: Foto pribadi**

Patung Ki Begawan Setigi merupakan salah satu patung yang berada di kawasan Wisata Alam Setigi. Patung ini berada ditengah-tengah tanah lapang yang membuatnya dapat terlihat dari segala arah di kawasan tersebut. Patung Ki Begawan Setigi berdiri dengan tiga bagian. Bagian pertama berupa sebuah ukiran patung torso berwarna coklat keemasan dengan bentuk setengah badan dari seorang laki-laki. Patung ini digambarkan dengan bentuk rambut dan jenggot yang sama panjangnya, badan yang hanya tertutup kaus terlihat dari siluet yang diberikan sang pemahat pada patung ini dan tatapan tajam lurus kedepan. Badan Patung Ki Begawan sendiri memiliki tinggi 1,2 meter dan berdiri diatas sebuah batu.

Bagian kedua dari patung ini adalah batu berwarna hitam tempat berpijak patung yang disebut dengan batu tiban oleh warga sekitar. Batu ini berasal dari bongkahan batu kapur yang jatuh dari permukaan tambang sekitar kawasan Setigi. Pihak pengelola tidak memindahkan batu itu dari mana batu tersebut ditemukan yang selanjutnya digunakan menjadi tempat berdirinya Patung Ki Begawan Setigi. Batu tiban sendiri memiliki diameter 2,5 meter dengan tinggi 1,5 meter<sup>6</sup>. Pada sisi depan yang menghadap sejajar lurus pandangan muka patung terdapat ukiran nama Ki Begawan Setigi yang ditulis dengan aksara jawa dan latinnya bersamaan dengan nama asli dari Ki Begawan Setigi yakni Abdul Halim. Selain nama, pada batu tiban juga tertulis prinsip kehidupan yang dipegang oleh Abdul Halim. Prinsip tersebut ditulis menggunakan aksara latin berbahasa jawa yang berbunyi “*urip wajib asor nanging ojo nganti kasoran*” yang berarti hidup harus merendah tapi jangan sampai terlalu rendah. Pada bagian pojok kanan bawah, terdapat tanggal yang bertuliskan “*Senin, 12-10-2020*” yang bermakna patung ini diresmikan pada Senin tanggal 12 Oktober 2020. Tanggal ini merupakan tanggal yang sama dengan hari lahir sang inovator, Abdul Halim. Sedikit turun dari bagian batu tiban terdapat tulisan “*Selo Tirto Giri*” berwarna emas yang berarti batu, air, dan bukit. *Selo Tirto Giri* merupakan kepanjangan dari akronim yang menjadi nama kawasan wisata alam ini yakni Setigi<sup>7</sup>.

Pada bagian paling bawah dari Patung Ki Begawan Setigi terdapat tangga untuk pengunjung naik ke bagian atas patung. Tangga ini memiliki tinggi mencapai 1,6 meter dari atas permukaan tanah. Di sisi sebelah kiri atau bagian depan patung terdapat sebuah celetukan dari Abdul Halim kala berprofesi sebagai seorang nahkoda kapal. Disana tertulis “Semegah apapun bangunan bisa diluluhlantahkan zaman. Akan tetapi meskipun secuil keluhuran budi pekerti akan membawa berkah kemanfaatan”.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang pengambilan datanya dikerjakan dengan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu

---

<sup>6</sup> Halim, *Rekaman Praktik Kerja Lapangan di Desa Sekapuk*.

<sup>7</sup> Abdul Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*, Mp3 (Sekapuk, Gresik, Jawa Timur, 2022).

1 bulan berawal dari tanggal 21 November 2022 hingga 21 Desember 2022 yang dilakukan langsung pada tempat observasi yakni Kawasan Wisata Alam Setigi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat narasumber yang berbeda latar belakang demi mendapatkan data dengan legalitas yang cukup. Peneliti juga menggunakan dua bentuk dokumentasi yakni audio yang berupa rekaman wawancara serta visual berbentuk foto objek yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara sebagai sumber data audio dengan narasumber yang berbeda melalui berbagai macam media karena terkendala ruang dan waktu. Tempat penelitian yang cukup jauh membuat peneliti hanya bisa melakukan penelitian sehari dengan dua narasumber yang berbeda. Salah satu dari dua narasumber lainnya diwawancarai dengan daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada narasumber sehingga beliau dapat merekam dan mengirimkan rekaman jawabannya tersebut ke peneliti. Pada narasumber terakhir wawancara dilakukan menggunakan chat pribadi dengan daftar pertanyaan yang sudah disampaikan sebelumnya. Ini dilakukan karena mengikuti jadwal narasumber yang sedang tidak bisa diganggu. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi lapangan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan IAIN Kudus ke Kawasan Wisata Setigi yang dilakukan setahun sebelumnya yakni pada 1 November 2021. Sedangkan pada dokumentasi berupa visual yakni foto dilakukan pada 27 November 2022 dengan melibatkan objek dan narasumber.

Narasumber pada penelitian kualitatif merupakan sebuah hal yang krusial. Pemilihan narasumber dapat berdampak pada hasil penelitian yang relevan. Berikut adalah daftar narasumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini guna mendapat data yang valid:

**Tabel 4.5. Daftar Narasumber**

No	Nama	Jabatan
1.	Abdul Halim	Kepala Desa Sekapuk; Inovator Wisata Setigi
2.	Umar Effendi	Manajer Wisata Setigi
3.	Nugroho aka Putut	Pemahat Patung Ki Begawan Setigi
4.	Iis Lila Hayati	Karyawan Wisata Setigi

Berdasarkan sumber data penelitian diatas berikut adalah rincian data tersebut:

## 1. Karakteristik pemimpin pelayan pada Patung Ki Begawan Setigi

### a. Mendengar

Patung Ki Begawan Setigi lahir dari sebuah hasil musyawarah yang dilakukan oleh warga Sekapuk. Musyawarah diadakan karena terdapat laporan dari warga yang menyebutkan bahwa terdapat sebuah pertanyaan pilihan ganda pada lembar kerja siswa SD tentang siapa yang memprakarsai pembangunan kawasan Setigi. Sayangnya, pada pertanyaan tersebut tidak terdapat jawaban yang mengacu kepada warga desa maupun pemerintah Sekapuk. Peristiwa ini membuat warga Sekapuk geram dan mengadukannya kepada Abdul Halim sebagai kepala desa. Mengetahui hal tersebut, Abdul Halim lalu bermusyawarah yang menghasilkan keputusan untuk membuat foto-foto ketika masyarakat Sekapuk sedang melakukan gotong royong. Abdul Halim merealisasikannya dengan membuat relief gotong royong yang disematkan pada dinding di Kolam Banyu Gentong. Karena dirasa masih kurang memberikan kesan bahwa Setigi ini adalah milik warga Sekapuk, salah satu warga mengusulkan untuk dibangun patung torso dari Abdul Halim sebagai inisiator dan juga warga asli Sekapuk.

### b. Empati

Nama Selo Tirto Giri merupakan kepanjangan dari Setigi yang berarti batu, air dan bukit. Tiga unsur ini merupakan bagian dari kawasan tambang di Sekapuk yang luasnya mencapai 5 hektar. Setelah kawasan tersebut dimanfaatkan sebagai tambang, setiap sisi dari tambang yang sudah tidak ada unsur kapurnya akan ditinggalkan dan penambang akan pindah ke sisi tambang yang masih berkapur. Hingga akhirnya kawasan tambang tersebut ditinggalkan seadanya tanpa ada tindak lanjut. Warga desa Sekapuk memanfaatkannya menjadi tempat sampah. Peristiwa hilangnya perbukitan, air yang berlimpah dan pertambangan kapur yang sudah semakin berkurang ini menjadi ide dicetuskannya nama Setigi.

### c. Menyembuhkan

Dibawah nama yang tertulis pada patung, terdapat kutipan prinsip yang dipegang oleh Ki Begawan Setigi. Kutipan tersebut ditulis dengan cat berwarna emas. Kutipan ini sendiri bermakna bahwa jadilah seseorang yang rendah

hati tetapi jangan terlalu rendah yang maknanya apabila sedang direndahkan oleh orang lain maka lawanlah. Menjadi desa miskin membuat perjalanan Sekapuk jauh dari mulus. Setelah menjabat sebagai kepala desa Abdul Halim mencoba untuk mendatangi Dinas PKD dan PMD tetapi tidak digubris. Karena penolakan tersebut, akhirnya Abdul Halim mengusahakan sendiri kemajuan desa bersama masyarakat Sekapuk.

d. Kesadaran

Selain tatapan mata yang tajam, sudut pandang patung yang menghadap ke barat juga tersemat karakteristik seorang pemimpin pelayan. Arah barat yang merupakan tempat tenggelamnya matahari menjadi sebuah tanda datangnya kegelapan. Abdul Halim menyampaikan bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang ditunggu kehadirannya ketika gelap. Menjadi desa yang memiliki masa lalu yang tidak cerah membuat masyarakat Sekapuk membutuhkan seseorang yang dapat memberikan harapan akan perubahan. Abdul Halim merasa sebagai penduduk asli Sekapuk ia harus bisa bermanfaat bagi orang lain terkhusus warga desanya sendiri.

e. Visioner

Patung Ki Begawan Setigi memiliki tatapan mata yang tajam. Putut sebagai pemahat patung ini menyematkan figur seorang pemimpin yang berpandangan jauh kedepan. Menurutnya menjadi seorang pemimpin diperlukan ketajaman dalam berfikir sehingga mampu membaca keadaan dan membuat kebijakan yang tepat sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

f. Menaruh perhatian pada pertumbuhan orang lain

Pada bagian bawah patung terdapat sebuah kutipan celetukan Abdul Halim. Baginya celetukan tersebut adalah pengakuan ketika ia masih menjadi seorang nahkoda. Rasa tidak bisa bermanfaat untuk warga desanya muncul. Perasaan ini ada karena menjadi seorang nahkoda yang memiliki harta melimpah tetapi hanya dirasakan manfaatnya oleh keluarga sendiri adalah suatu hal yang tidak berguna. Ketika awal menjabat sebagai kepala desa, Abdul Halim akhirnya mencetuskan pancasona sebagai cita-cita untuk Sekapuk selama 5 tahun masa jabatannya. Salah satu isi dari

pancasona tersebut adalah menciptakan UMKM dan memberikan lapangan kerja bagi warga Sekapuk sendiri<sup>8</sup>.

## 2. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Patung Ki Begawan Setigi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan penerapan teori dari Charles Sanders Peirce dengan menggunakan susunan model triadik. Pada model ini Peirce membagi menjadi tiga bagian yang diperhatikan saat berkomunikasi menggunakan tanda. Yakni, *representament* atau tanda itu sendiri, objek sebagai sesuatu yang menjadi tanda dan *interpretan* yaitu makna dari tanda tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dan mewawancarai narasumber yang bersangkutan langsung dengan keberadaan patung Ki Begawan Setigi. Berikutnya analisis dilakukan dengan mereduksi hal-hal penting yang didapatkan melalui transkrip hasil wawancara dan dokumentasi visual. Dalam menganalisis data penelitian dibutuhkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Penelitian diawali dengan mendapatkan dokumentasi visual berupa foto. Foto yang diambil hanya menggunakan kamera handphone dengan berbagai sudut pandang. Sehingga didapatkan hasil foto yang diperlukan untuk data penelitian. Kemudian melakukan wawancara kepada narasumber sehingga didapatkan data kedua berupa rekaman audio.
2. Selanjutnya dari kedua dokumentasi tersebut direduksi dengan memisahkan data-data penting dengan yang tidak penting sehingga didapatkan data yang lebih mengerucut.
3. Data yang telah tereduksi kemudian di analisis menggunakan teori Charles Sander Peirce model trikotomi.
4. Dari pengelompokan data berdasarkan model trikonomi, peneliti mencoba menarik keterkaitan antara data, transkrip wawancara dan hubungannya dengan kepemimpinan pelayan.

Berikut analisis semiotika pada patung Ki Begawan Setigi berdasarkan model trikonomi milik ilmuwan Charles Sander Peirce:

---

<sup>8</sup> Abdul Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*, Mp3 (Sekapuk, Gresik, Jawa Timur, 2022).

1. Bentuk patung

**Tabel 4.6.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada bagian atas Patung Ki Begawan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.9</b> Foto tampak depan bagian atas Patung Ki Begawan Setigi</p>
<p>Objek</p>	<p>Patung yang berdiri diatas sebuah batu besar berwarna hitam.</p>

2. Nama patung

**Tabel 4.11.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada bagian pondasi patung berdiri Patung Ki Begawan Setigi

Representamen	 <p><b>Gambar 4.10</b> Foto ukiran nama Patung Ki Begawan Setigi</p>
Objek	Tulisan nama patung dalam aksara jawa dan aksara latin “Ki Begawan Setigi” Abdul Halim

3. Prinsip Ki Begawan Setigi

**Tabel 4.12.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada ukiran prinsip hidup Ki Begawan Setigi

Representamen	 <p><b>Gambar 4.11</b> Foto ukiran prinsip hidup Ki Begawan Setigi</p>
Objek	Sebuah kutipan berisi prinsip Ki Begawan Setigi dalam bahasa jawa yang berbunyi “ <i>Urip wajib asor nanging ojo nganti kasoran</i> ”

4. Tanggal diresmikannya Patung Ki Begawan Setigi

**Tabel 4.13.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce Patung pada tulisan tanggal peresmian Ki Begawan Setigi

Representamen	 <p><b>Gambar 4.12</b> Foto tulisan tanggal peresmian patung Ki Begawan Setigi</p>
Objek	Tulisan tanggal dibawah kutipan prinsip Ki Begawan Setigi yang tertulis “Senin legi 12-10-2020”

5. Nama panjang dari Setigi

**Tabel 4.14.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada tulisan kepanjangan nama dari kawasan Setigi

Representamen	 <p><b>Gambar 4.13</b> Foto tulisan kepanjangan nama kawasan Setigi</p>
Objek	Tulisan Selo Tirto Giri dibawah patung Ki Begawan Setigi

6. Motivasi sebelum menjadi kepala desa

**Tabel 4.15.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada tulisan *celesthukan* kisah Ki Begawan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.14</b> Foto ukiran celesthukan kisah Ki Begawan Setigi</p>
<p>Objek</p>	<p>Tulisan berwarna emas yang berada pada bagian paling bawah dari patung Ki Begawan Setigi yang bertuliskan “<i>Semegah apapun bangunan bisa diluluh lantahkan zaman. Akan tetapi meskipun secuil keluhuran budi pekerti akan membawa berkah kemanfaatan</i>”</p>

7. Warna yang digunakan untuk patung

**Tabel 4.16.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada warna yang menyelimuti Patung Ki Begawan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.15</b> Foto seluruh bagian Patung Ki Begawan Setigi</p>
<p>Objek</p>	<p>Warna dominan yang berada pada patung emas dan hitam</p>

**C. Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori Charles Sanders Peirce sebagai alat untuk menganalisis. Pada teori ini Charles membagi perjalanan pesan pada sebuah kegiatan komunikasi kedalam 3 unsur. Bagian-bagian tersebut adalah objek, representamen atau tanda yang terdapat pada objek dan interpretan sebagai makna yang ditangkap oleh penerima pesan. Sebelumnya telah dipaparkan tentang objek dan representamen yang ada pada Patung Ki Begawan Setigi. Pada bagian analisis ini akan diuraikan lebih jauh tentang Patung Ki Begawan Setigi dan interpretasi yang disampaikan. Tidak lupa menaiki korelasi makna yang didapatkan dengan kepemimpinan

pelayan yang telah banyak dicontohkan oleh sahabat serta Rasulullah SAW sendiri.

1. Mendengar

**Tabel 4.17.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada bagian atas patung Patung Ki Begawan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.16</b> Foto bagian atas Patung Ki Begawan Setigi</p>
<p>Objek</p>	<p>Sebuah patung yang berbentuk setengah badan atau dalam kesenian patung disebut dengan torso Abdul Halim. Patung ini berdiri diatas sebuah batu yang disebut dengan batu tiban.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>kawasan Setigi ini dibangun oleh masyarakat Sekapuk sendiri tanpa ada campur tangan pihak lain.</p>

Pada awal pemerintahan, Abdul Halim memiliki visi misi berupa pancasona yang berarti 5 cita-cita untuk Desa Sekapuk. Isi dari pancasona tersebut adalah pembangunan menara masjid, membuka tempat wisata, menciptakan UMKM dan membuka lapangan kerja, pembuatan gedung serbaguna serta meningkatkan net profit BUMDes. Setelahnya, Abdul Halim berinisiatif untuk mengubah lahan tambang yang sudah terpakai menjadi sebuah tempat wisata alam. Berkat gotong royong masyarakat Sekapuk, kini Setigi berdiri dan memberi banyak

manfaat kepada warga dan menjadi salah satu wajah Desa Sekapuk.

Pembangunan kawasan wisata Setigi memakan waktu 10 bulan dan mengadakan peletakan batu pertamanya pada Kamis 3 Januari 2019<sup>9</sup>. Hadirnya kawasan wisata Setigi meningkatkan pendapatan desa dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Sekapuk sendiri. Karena kebermanfaatannya bagi warga sekitar kini Sekapuk yang dulunya dianggap sebagai desa miskin dan kumuh akhirnya dapat mengubah gelar yang melekat menjadi Desa Miliarder. Sehingga berbagai penghargaan berhasil disabet oleh desa Sekapuk. Keberhasilan Abdul Halim membawa nama baik Sekapuk kekancah nasional juga membuat media jurnalistik banyak yang melirik dan membagikan kisah mereka.

Pencapaian ini membuat Desa Sekapuk terkenal hingga terdapat sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas 5 SD yang menyinggung tentang keberadaan taman wisata Setigi. Terdapat satu pertanyaan tentang siapa yang membangun taman wisata Setigi. Sayangnya, jawaban yang tercantum pada LKS tidak menyertakan Pemerintah Desa Sekapuk ataupun masyarakat Sekapuk kedalam pilihannya sebagai jawaban yang benar. Melainkan Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi, Badan Pertanahan Nasional, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Mengetahui hal ini, masyarakat Sekapuk merasa geram. Bagi masyarakat Sekapuk ini termasuk sebuah penyelewengan sejarah<sup>10</sup>. Bukan hanya itu, Masyarakat Sekapuk merasa ini termasuk sebuah upaya untuk mengambil alih hak kepemilikan kawasan wisata Setigi menjadi milik pemerintah terkait. Bagi mereka, Setigi dibangun berdasarkan gotong royong dan swadaya masyarakat Sekapuk sendiri tanpa ada campur tangan dari pemerintah manapun.

Kemudian, pihak desa dan masyarakat Sekapuk melakukan musyawarah untuk menyatakan sikap tanpa demo terhadap peristiwa yang terjadi. Keputusan yang pertama diambil adalah menunjukkan foto-foto gotong royong masyarakat Sekapuk dan juga ketika musyawarah desa pada saat pembangunan Setigi. Foto-foto ini disampaikan melalui relief gotong royong yang dapat dilihat di tembok-tembok Kolam

---

<sup>9</sup> Abdul Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*, Mp3 (Sekapuk, Gresik, Jawa Timur, 2022).

<sup>10</sup> Abdul Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*, Mp3 (Sekapuk, Gresik, Jawa Timur, 2022).

Banyu Gentong. Karena dirasa masih kurang kuat untuk membuktikan bahwa Setigi ini murni milik warga Sekapuk. Salah seorang musyawirin mengusulkan untuk membangun patung pak Kades yakni Abdul Halim. Alasan ditunjuknya Abdul Halim menjadi model patung itu bukan karena ia adalah kepala desa saat itu. Namun, karena ia adalah inisiator dibangunnya kawasan Wisata Setigi yang kebetulan adalah putra daerah Sekapuk sendiri<sup>11</sup>. Patung itu diberi nama Ki Begawan Setigi yang berarti orang yang dituakan.

Dalam islam Rasulullah telah mengajarkan bagaimana seorang pemimpin yang baik. Pada perang badar Rasulullah menampilkan sosok seorang pemimpin yang mendengarkan masukan dari orang lain. Pada tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa kala itu Rasulullah sedang singgah disebuah sumber mata air dekat Badar. al-Hubhab bin al-Mundzir, salah satu sahabat mendekat kepada Rasulullah dan kemudian menyampaikan sebuah pertanyaan. “Ya Rasulullah, apakah pemilihan tempat ini berdasarkan firman dari Allah atau berawal dari strategi perang?”. Mendengar pertanyaan tersebut Rasulullah menjawab bahwa pemilihan tempat ini hanya berdasarkan strategi perang yang sudah dirancang sebelumnya. Kemudian Al-Hubhab menyampaikan, “Jika begitu tempat ini bukanlah tempat strategis untuk itu, Bawalah kami kepada sumber mata air yang paling dekat dengan pasukan kaum Quraisy. Lalu kami akan menutup sumber mata air dibelakangnya, kemudian kami membuat kolam dan mengisinya dengan air untuk kita gunakan.” Segera Rasulullah pergi bersama kaum muslimin setelah menerima masukan sahabat tersebut<sup>12</sup>.

Dari cuplikan adegan dari kisah Perang Badar tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Rasulullah sebagai seorang pemimpin secara terbuka menerima pendapat dari sahabat muslimin. Rasulullah tidak dengan semena-mena merasa bahwa dirinya adalah satu-satunya orang yang harus dijadikan sandaran atas segala keputusan yang diambil. Menjadi pendengar identik dengan bertukar pendapat dan menerima masukan. Allah SWT

---

<sup>11</sup> Abdul Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*, Mp3 (Sekapuk, Gresik, Jawa Timur, 2022).

<sup>12</sup>Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali, penerj., *Sirah Nabi Muhammad SAW Plus Karya Al Hafizh Ibnu Katsir*, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.). 362-363.

telah berfirman didalam Alquran pada surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

...فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ...

Artinya: “...Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting)...”<sup>13</sup>

Ayat tersebut jelas menyampaikan bahwa bermusyawarah dapat dilakukan dalam pengambilan segala keputusan yang berhubungan dengan orang lain. Seorang pemimpin akan banyak dihadapkan dengan masalah yang menerpa tonggak kepemimpinannya. Sebagai seorang pemimpin pelayan, mendengarkan menjadi sebuah kekuatan untuk menguatkan kembali poros kepemimpinan demi tercapai tujuan bersama. Dengan bermusyawarah, anggota akan lebih leluasa untuk menyampaikan pendapat, masukan maupun keluhan yang selama ini dirasakan dan tidak dapat disampaikan pada kesempatan lain. Bermusyawarah juga memberikan kesempatan anggota dan pengurus untuk melahirkan keputusan yang akan mendukung kelompok tersebut mencapai tujuan bersama.

2. Empati

**Tabel 4.18.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada tulisan kepanjangan nama dari kawasan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.17</b> Foto bagian atas Patung Ki Begawan Setigi</p>
<p>Objek</p>	<p>Tulisan Selo Tirto Giri dibawah patung Ki Begawan Setigi</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Selo Tirto Giri merupakan kepanjangan dari Setigi yang</p>

<sup>13</sup> Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 95

	diadopsi dari bahasa jawa bermakna bukit air dan batu.
--	--

Nama Setigi bukan hanya sekedar nama untuk sebuah taman wisata. Nama Setigi merupakan singkatan dari Selo Tirto Giri yang dalam Bahasa Indonesia berarti bukit, air dan batu<sup>14</sup>. Pada mulanya kawasan bekas tambang ini merupakan perbukitan kapur. Kemudian oleh warga sekitar dimanfaatkan batu-batunya untuk dijual sebagai bata bahan bangunan. Penambangan tersebut bukan hanya merenggut batu kapur yang ada di Sekapuk tetapi bukit dan air juga ikut hilang. Berawal dari peristiwa inilah nama Setigi diambil sebagai pengingat bahwa dulu kawasan ini memiliki keindahan yang tersembunyi namun kemudian harus hilang karena keserakahan.

Abdul Halim yang merupakan putra daerah Sekapuk telah mengetahui keadaan desanya sejak masih kecil. Desa Sekapuk sebelumnya merupakan desa miskin yang tidak jauh dari permasalahan tentang pengangguran dan sampah. Menjadi desa yang tidak tersentuh bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah membuat Abdul Halim tetap istiqomah untuk membangun desanya. Berbekal keinginan untuk membenahi desanya, Abdul Halim menguatkan tekad untuk membenahi lahan bekas tambang menjadi sesuatu yang produktif dan menghasilkan bagi desanya.

Kawasan Setigi dibangun sendiri oleh masyarakat Sekapuk dengan tertatih. Januari 2019 Sekapuk berusaha bangkit namun belum memiliki apa-apa. Selama satu tahun, kisah membangun desa yang awalnya hanya dilakukan bersama militan Abdul Halim sendiri berkembang. Setelah melihat kesungguhannya sebagai seorang kepala daerah akhirnya masyarakat Sekapuk ikut tergerak ikut membangun kawasan tersebut. Karena dibangun sendiri bersama masyarakatnya, ketika tiba waktu peresmian Abdul Halim tidak mengundang kepala pemerintahan sekitar. Ia merasa para petinggi ini seperti gubernur, bupati dan camat tidak terlibat pada proses perubahan ini. Ini disebut Abdul Halim sebagai pernyataan sikap bentuk protes cerdas. Memiliki perasaan kecewa terhadap pemerintah yang dianggapnya tutup mata terhadap keberadaan desanya kemudian memutuskan untuk merayakannya hanya bersama dengan masyarakat desa yang membantunya sehingga cita-cita untuk memajukan desa tercapai. Sebuah tindakan besar bagi seorang pemimpin kepala desa yang berani menyampaikan

---

<sup>14</sup> Halim, *Rekaman Praktik Kerja Lapangan di Desa Sekapuk*.

pendapatnya melalui sikapnya berdasarkan perlakuan pemerintah setempat kepada desa tercintanya<sup>15</sup>.

Menjadi seorang muslim dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam aktifitas harian merupakan sebuah implementasi dari melaksanakan sunnah Rasulullah SAW. Banyak sirah nabawi yang menyampaikan pelajaran yang Rasulullah berikan bukan hanya melalui *halaqah-halaqah*, namun beliau juga mencontohkannya melalui perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu sikap empati yang dimiliki oleh Rasulullah terlihat pada perilakunya terhadap para istrinya.

Pada sebuah buku dikisahkan bahwa pada sebuah perjalanan, terlihat tunggangan Shafiyah merupakan seekor unta yang bertubuh kecil dengan perbekalan yang banyak diatas punggungnya. Sedangkan tunggangan Aisyah, merupakan unta berbadan besar yang membawa sedikit perbekalan miliknya. Kemudian Rasulullah memerintahkan untuk memindahkan perbekalan Aisyah pada tunggangan Shafiyah begitu pula sebaliknya. Setelah melihat kejadian tersebut, Aisyah berujar, *'Wahai hamba-hamba Allah, kita telah dikalahkan oleh wanita Yahudi ini terhadap Rasulullah!'* Rasulullah menanggapi *'Wahai ummu Abdillah, sesungguhnya perbekalanmu ringan, sedangkan perbekalan Shafiyah sangat berat sehingga itu membuat untanya berjalan lambat. Karena itulah, kami menukar tempat perbekalan kalian'*. Kemudian Aisyah menimpali, *'Bukankah engkau yang mengaku sebagai Rasul Allah itu?'*. Dengan senyum yang merekah, Rasulullah menjawab, *'Apakah engkau ragu, wahai Ummu Abdillah?'*. Masih dengan perasaan jengkel Aisyah berkata, *'Bukankah engkau yang mengaku sebagai utusan Allah itu? Lalu mengapa engkau tidak berlaku adil?'*. Mendengar hal itu diucapkan oleh putrinya, Abu Bakar langsung mendatangi Aisyah dan langsung menamparnya. Rasulullah kemudian bersabda pada Abu Bakar *'Pelan-pelan wahai Abu Bakar!'* dan Abu Bakar menjawabnya *'Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak mendengar apa yang dikatakannya?'*. Rasulullah menjawab, *'Sesungguhnya rasa cemburu itu tidak bisa membedakan antara arah bawah ataupun arah atas sebuah lembah'* (HR Abu Ya'la)<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*.

<sup>16</sup> Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz, *Sayyidah Aisyah: Ummul Mukmin, Sosok Wanita Bijak dalam Islam*, trans. oleh Fitria Ananda, 1 ed. (Solo: Tinta Medina, 2017). 75

Begitu mulianya karakter Rasulullah dalam menanggapi sikap yang ditunjukkan sahabat bahkan istrinya sendiri tanpa mengeluarkan reaksi yang berlebihan dan tidak berdasar. Rasulullah memperlihatkan sikap empati yang ditunjukkan dengan perintah untuk memindahkan beban berat pada unta kecil kepada unta bertubuh lebih besar begitu pula sebaliknya agar perjalanan tidak terlalu banyak memakan waktu. Rasulullah juga menunjukkannya pada sikap cemburu Aisyah yang menyindir Shafiyah. Rasulullah menanggapi dengan memberikan penjelasan kemudian menggoda Aisyah sehingga ia semakin jengkel kepada Rasulullah. Begitu pula ketika melihat Abu Bakar yang kemarahannya memuncak karena sikap Aisyah, Rasulullah bersabda untuk tidak memukulnya terlalu keras karena beliau mengerti bahwa cemburunya Aisyah merupakan sifat naluriyah seorang perempuan kepada suaminya.

3. Menyembuhkan

**Tabel 4.19.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada ukiran prinsip hidup Ki Begawan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.18</b> Foto ukiran prinsip hidup Ki Begawan Setigi</p>
<p>Objek</p>	<p>Sebuah kutipan berisi prinsip Ki Begawan Setigi dalam bahasa Jawa yang berbunyi “<i>Urip wajib asor nanging ojo nganti kasoran</i>”</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Menjadi manusia harus hidup rendah hati tetapi jangan sampai terlalu rendah karena direndahkan manusia lain</p>

Sebagai kepala desa yang menjabat sejak akhir 2017, Abdul Halim menjalani kehidupan sehari-harinya berpegang teguh pada prinsip yang dimilikinya. Salah satu prinsip tersebut tertulis dibagian bawah patung. Prinsip tersebut diukir

menggunakan bahasa jawa yang berbunyi “*Urip wajib asor, nanging ojo nganti kasoran.*” Dalam Bahasa Indonesia, *urip* bermakna hidup dan *ashor* berarti merendah. Sehingga maknanya adalah “Hidup wajib merendah, tapi jangan sampai terlalu rendah<sup>17</sup>.” Prinsip ini memiliki makna yang mendalam bagi kehidupan Abdul Halim. Baginya seorang manusia harus menjalani kehidupan dengan rendah hati. Dengan kerendahan hati yang serendah-rendahnya maka tidak akan bisa direndahkan orang lain. Tetapi apabila setelah kita menyampaikan kerendahan hati masih diinjak-injak oleh orang lain dan direndahkan lebih dari yang diri sendiri lakukan maka kita berhak melawan.

Abdul Halim yang menginisiasi bekas tambang digunakan untuk program meningkatkan pendapatan serta memberikan lapangan kerja masyarakat sekitar awalnya tidak didukung oleh pemerintah. Ketika kawasan tambang sudah bersih kemudian mendatangkan keuntungan besar bagi Desa Sekapuk, terdapat upaya pengambilalihan kepemilikan kawasan wisata Setigi dengan dalih membengkokkan fakta sejarah. Bagi Abdul Halim, keadaan tersebut mengisyaratkan bahwa masyarakat Sekapuk sedang direndahkan. Mengetahui hal ini akhirnya diadakan musyawarah desa yang bertujuan untuk memberi tanda kepemilikan bahwa Setigi dibangun oleh masyarakat Sekapuk sendiri. Yang berakhir dengan diambilnya keputusan untuk membuat patung Ki Begawan Setigi. Masyarakat Sekapuk menganggapnya sebagai sebuah perlawanan elegan karena tidak dilakukan dengan demo melainkan menggunakan pembangunan sebuah Patung Ki Begawan Setigi.

Kisah lain yang menjadi contoh sikap menyembuhkan dari Abdul Halim adalah ketika ia beranjak untuk membangun desanya. Ketika Desa Sekapuk masih menyandang predikat sebagai desa tertinggal, Abdul Halim berusaha mengetuk pintu demokrasi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan dinas-dinas lainnya namun hasilnya nihil. Keinginan untuk membangun desanya tidak terhenti disitu. Setelah tidak mendapat respon baik oleh pemerintah setempat akhirnya tanpa menghiraukan orang-orang yang berkomentar ia tetap melanjutkan perjuangannya untuk memberi manfaat kepada desa tanpa bantuan pihak luar. Dengan bantuan warga desa, pada awal pemerintahan ia buka dengan musyawarah, menyehatkan bumdes dan menata lingkungan desa. Salah satu program yang

---

<sup>17</sup> Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan.*

diusung adalah lomba bertajuk *Go-Tree*. Selain mengadakan lomba, Abdul Halim juga mengadakan bank sampah yang kemudian digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan pengembangan UKM desa<sup>18</sup>.

Salah satu karakteristik pemimpin pelayan adalah menyembuhkan yang berfokus pada penyembuhan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Menjadi pemimpin pastilah memiliki banyak rintangan yang tidak hanya satu atau dua sehingga terkadang terbesit perasaan lelah maupun ingin menyerah. Pemimpin yang melayani akan menyadari bahwa keutuhan anggota kelompok berawal dari diri yang utuh. Menjadi seorang yang menyembuhkan akan membuat seseorang merasa dilayani, sehingga tumbuh rasa saling percaya satu sama lain antara pemimpin dengan anggotanya.

Dalam Alquran Surat Alkahfi ayat 92-97 menceritakan tentang kisah Zulkarnain. Seorang yang diberi Allah SWT kuasa memimpin dan memiliki kekayaan yang cukup. Pada suatu saat ia sedang melakukan perjalanan dan sampailah diantara dua gunung. Disana ia bertemu dengan suatu kaum yang tidak mengerti bahasa karena mereka kurang kecerdasannya. Mereka menyampaikan bahwa terdapat dua bangsa yang berbuat kerusakan. Kemudian mereka meminta Zulkarnain untuk membuatkan tembok diantara mereka dengan bangsa tersebut. Mereka menawarkan untuk diberi imbalan tetapi ia menolaknya dengan mengatakan bahwa kelebihan yang bisa ia lakukan datang dari Allah SWT maka ia meminta untuk tidak perlu diberi imbalan melainkan diberi bantuan untuk membuat tembok tersebut. Dengan begitu mereka bersama-sama membangun tembok tersebut hingga bangsa tersebut tidak bisa mendakinya maupun melubanginya<sup>19</sup>.

Kisah ini mengajarkan tentang keikhlasan untuk membantu rakyatnya yang dalam kesulitan. Menjadi pemimpin pelayan harus siap melayani anggota atau masyarakatnya. Ketika ada suatu masalah pemimpin pelayan menjadi orang pertama yang datang untuk membantu. Karakteristik menyembuhkan pada pemimpin pelayan bukan hanya menyembuhkan luka fisik. Namun, penyembuhan luka batin yang disebabkan oleh lingkungan yang ada dalam pengawasan si pemimpin pelayan

---

<sup>18</sup> Abdul Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*, Mp3 (Sekapuk, Gresik, Jawa Timur, 2022).

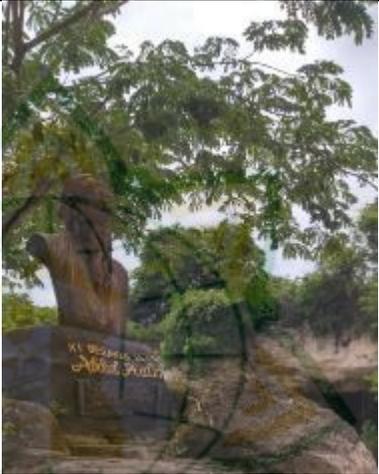
<sup>19</sup> Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 406-407

juga menjadi tanggung jawabnya. Menyembuhkan juga bisa menjadi salah satu cara pemimpin pelayan untuk mendapatkan kepercayaan anggota masyarakat yang dipimpinnya.

4. Kesadaran

**Tabel 4.20.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada sudut pandang Patung Ki Begawan Setigi

Representamen	 <p><b>Gambar 4.19</b> Foto tampak samping Patung Ki Begawan Setigi</p>
Objek	Patung Ki Begawan Setigi yang menghadap kearah barat
Interpretan	Seorang pemimpin harus memiliki pandangan yang jauh kedepan dan visioner. Dalam kehidupan bermasyarakat kehadiran seorang pemimpin dibutuhkan dikala gelap melanda.

Pada bagian mata, seniman menyematkan makna seorang pemimpin perlu menjadi pribadi yang memiliki pandangan jauh kedepan demi tercapainya cita-cita dalam tujuan yang sudah disepakati. Pada arah yang dilihat dari pandangan mata tersebut Abdul Halim menyematkan makna yang berbeda. Patung Ki Begawan Setigi memandang jauh kedepan yang mengarah pada tempat tenggelamnya matahari yakni arah barat.

Penggunaan arah barat memiliki makna bahwa barat merupakan awal mula dari datangnya gelap. Menurut Abdul

Halim, seorang pemimpin ditunggu kehadirannya ketika gelap<sup>20</sup>. Pemimpin akan mencerahkan, memberikan pengertian serta pemahaman bagi kemajuan bersama. Baginya kehadiran pemimpin ditunggu ketika masyarakat sedang berada pada masa terpuruk yang disimbolkan dengan kegelapan. Desa Sekapuk bukan membutuhkan pemimpin yang hanya hadir ketika masyarakat berpesta dan mengharapkan akan selalu disanjung dan dihormati oleh masyarakatnya saja. Namun, masyarakat membutuhkan seorang yang akan selalu hadir ketika berada pada kegelapan berusaha bersama mencapai kemakmuran desa. Abdul Halim merasa kecewa dengan pemimpin-pemimpin saat ini. Beliau berharap, seorang pemimpin ialah ia yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat yang dipimpinnya. Saling merangkul dan bertumbuh bersama bukan mereka yang datang ketika Sekapuk sudah menjadi sebuah desa yang bisa diperhitungkan.

Selain itu, Abdul Halim juga menerapkan sikap kesadaran sebelum menjadi seorang kepala desa. Maju sebagai kepala desa dengan menanggalkan seragam nakhodanya serta merasakan keberadaan diri belum bermanfaat untuk orang lain membuatnya bertekad mengikuti pencalonan tanpa menggunakan *money politic* dan juga tidak akan mengundurkan diri ketika sudah menjadi orang nomor satu di Desa Sekapuk. Pada hari menjelang pemilu, Abdul Halim menghabiskan waktu dirumah bercengkrama dengan keluarganya. Capaian pada pemilu tersebut ternyata mendapatkan hasil menang mutlak suara pada Abdul Halim. Baginya mengemban jabatan sebagai seorang kepala desa merupakan sebuah amanah yang akan dipertanggung jawabkan pada Yang Maha Kuasa<sup>21</sup>.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah menjelaskan bahwa setiap individu adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ الْأَكْلُكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya: “*Dari Ibnu Umar, Bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan bertanggung jawab terhadapa rakyatnya. Penguasa yang*

<sup>20</sup> Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*.

<sup>21</sup> Halim, *Rekaman Praktik Kerja Lapangan di Desa Sekapuk*.

*menjadi pemimpin bagi banyak orang, ia bertanggung jawab terhadap rakyatnya, suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, dan budak seseorang adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab tentangnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. (HR. Al Bukhari No.104)<sup>22</sup>”*

Sebagai seorang muslim, sikap kesadaran berasal dari rasa tanggung jawab yang melekat pada diri tiap individu karena merasa sedang diawasi oleh Allah SWT. Dengan memiliki sikap kesadaran akan membangun rasa ikhlas dan berusaha bertanggung jawab sepenuhnya kepada apa yang menjadi amanah. Allah SWT telah menyinggung hal ini pada Surat Al-Ankabut ayat 45, yang berbunyi:

أَتَىٰ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>23</sup>.*”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa menjadi seorang muslim diperintahkan untuk menegakkan sholat karena dengan itu akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Ayat tersebut juga menyampaikan bahwa Allah SWT memiliki sifat Maha Melihat, mengetahui segala sesuatu yang sedang seseorang kerjakan. Allah SWT melatih seorang muslim untuk merasa bertanggung jawab dengan apa yang sedang ia kerjakan. Dengan senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT, seorang muslim akan berusaha menghindari perbuatan munkar dan melaksanakan amanah yang diberi.

<sup>22</sup> Al Bukhari, *Ensiklopedi Hadist-Hadist Adab*. 140

<sup>23</sup> Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. 578

5. Visioner

**Tabel 4.21.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada bagian kepala Patung Ki Begawan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.20</b> Foto bagian kepala Patung Ki Begawan Setigi</p>
<p>Objek</p>	<p>Tatapan patung yang tajam mengarah ke depan</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Seorang pemimpin yang berpandangan visioner dan berpikir jauh kedepan.</p>

Patung Ki Begawan Setigi dibangun oleh seniman asal Mojokerto bernama Nugroho atau yang lebih dikenal dengan nama Putut. Ia mengimplementasikan seorang pemimpin yang memiliki tujuan kepada kesejahteraan demi masyarakat yang dipimpinnya kedalam visual Patung Ki Begawan Setigi. Salah satunya adalah yang terdapat pada tatapan mata patung tersebut. Patung tersebut memiliki tatapan mata yang tajam seolah terfokus memandangi jauh kedepan. Putut menyampaikan bahwa lekukan dan siluet yang ada pada patung tersebut memiliki makna mendalam. Sorot mata tersebut menjadi sebuah simbol yang menggambarkan seseorang dengan ketajaman berpikir. Pemimpin dengan pola pikir yang tajam dapat membaca suasana serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat sesuai situasi yang sedang dihadapi.

Sorot mata tersebut juga memiliki makna bahwa Abdul Halim sebagai kepala desa adalah figur seorang yang visioner<sup>24</sup>.

<sup>24</sup> Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*.

Menjadi kepala desa, Abdul Halim dituntut untuk memikirkan keperluan jangka panjang bagi masyarakat Sekapuk. Pembangunan Setigi merupakan salah satu bentuk karakteristik visioner yang dicontohkan oleh Abdul Halim. Keberadaannya bukan hanya meningkatkan pendapatan desa melainkan juga menjadi sebuah ladang pekerjaan bagi masyarakat Sekapuk.

Dalam sejarah peradaban islam, terdapat seorang ahli fikih yang termasuk pada *fuqoha sab'ah* (tujuh tokoh fikih terkenal di Madinah) bernama Urwah bin Zubair. Beliau adalah anak dari Zubair bin Awwam yang merupakan salah satu sahabat dekat Rasulullah dan ibunya adalah Asma' binti Abu Bakr RA yang bergelar *Dzatu Nithoqoin* (pemilik dua ikat pinggang). Sebelum menjadi seorang fuqoha terkenal dan banyak merawikan hadist, Urwah bin Zubair merupakan pemuda yang haus akan ilmu. Pada suatu ketika dipelataran Rukun Yamani, Urwah bin Zubair dan ketiga saudaranya yakni Abdullah bin Zubair, Mush'ab bin Zubair dan Abdul Malik bin Marwan duduk dan saling menceritakan tentang cita-cita mereka. Abdullah bin Zubair bercita-cita ingin menguasai seluruh Hijaz dan menjadi khalifah daerah tersebut. Mush'ab bin Zubair memilih untuk menjadi seorang yang dapat menguasai Irak. Sedangkan Abdul Malik bin Marwan memiliki cita-cita yang lebih besar yakni menjadi seorang khalifah seluruh dunia menggantikan Mu'awiyah bin Abu Sofyan. Urwah bin Zubair hanya diam seribu bahasa hingga salah satu saudaranya menanyakan perihal cita-citanya. Urwah pun menjawab ia ingin menjadi seorang alim. Ia berharap kelak orang-orang akan belajar dan mengambil ilmu tentang islam dari dirinya sehingga dia masuk surga dengan mengantongi ridho dari Allah SWT.

Setelah peristiwa tersebut, satu persatu cita-cita dari saudara Urwah terkabul. Abdullah bin Zubair berakhir dengan dibai'at menjadi khalifah setelah Yazid bin Mu'awiyah dan menjabat sebagai hakim bagi kota Hijaz, Mesir, Yaman, Khurasan dan Irak. Mus'ab bin Zubair menguasai Irak setelah saudaranya, Abdullah, terbunuh ketika mempertahankan wilayahnya. Sedangkan Abdul Malik bin Marwan menggantikan Abdullah dan Mus'ab menjadi khalifah setelah keduanya meninggal. Sedangkan Urwah bin Zubair menggapai cita-cita mulianya sebagai seorang alim. Urwah mendatangi rumah tiap sahabat, shalat bersama mereka, mengikuti kajian mereka dan menyerap ilmu mereka. Setelahnya banyak dari pemimpin

muslim yang mendatangnya untuk meminta pertimbangan dalam berbagai urusan baik dunia maupun akhirat<sup>25</sup>.

Dari kisah diatas dapat diambil pelajaran bahwa menjadi individu yang visioner diperlukan kebulatan tekad. Mengemban amanah demi kesejahteraan umat menjadikan Pemimpin pelayan yang visioner akan menatap jauh kedepan demi kesejahteraan bersama. Namun seorang muslim akan tetap menggantungkan semua harapan dan impian tersebut kepada Sang Khaliq. Pada Alquran Surat Ali Imran ayat 159 Allah SWT berfirman:

...فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “...Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal<sup>26</sup>.”

Ayat tersebut menguatkan bahwa sebagai seorang yang telah menentukan tujuan yang ingin dicapai, setelahnya hanya diperlukan tawakal. Seperti kisah Urwah, setelah menentukan keinginan jangka panjangnya menjadi seorang alim kemudian memperjuangkannya dengan belajar dengan giat kepada para sahabat yang masih hidup kemudian menyerahkannya kepada Allah SWT.

6. Menaruh perhatian pada pertumbuhan orang lain

**Tabel 4.22.**

Analisis teori Charles Sanders Peirce pada tulisan celetukan kisah Patung Ki Begawan Setigi

<p>Representamen</p>	 <p><b>Gambar 4.20.</b> Foto ukiran celetukan kisah Ki Begawan Setigi</p>
----------------------	---

<sup>25</sup> Sholahuddin, “Urwah bin Zubair: Salah: Salah Satu Tokoh Ulama Madinah.” 2-3

<sup>26</sup> Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 95

Objek	Tulisan berwarna emas yang berada pada bagian paling bawah dari patung Ki Begawan Setigi yang bertuliskan <i>“Semegah apapun bangunan bisa diluluh lantahkan zaman. Akan tetapi meskipun secuil keluhuran budi pekerti akan membawa berkah kemanfaatan”</i>
Interpretan	Jadilah manusia yang memiliki keluhuran budi dan bisa bermanfaat bagi orang lain.

Celotehan yang tertulis pada bagian paling bawah dari patung adalah sebuah pengakuan dari Abdul Halim. Sebelum menjadi kepala desa, Abdul Halim merupakan seorang nahkoda kapal Filipina dan Malaysia. Ketika itu gaji yang diterimanya mencapai 23 juta rupiah. Dengan penghasilan yang cukup banyak tersebut, Abdul Halim merasa menjadi seorang nahkoda hanya akan bermanfaat bagi keluarganya tetapi tidak bisa membantu orang-orang disekitarnya. Karena rasa gundah yang mengganggu, akhirnya Abdul Halim memutuskan untuk resign dari nahkoda kemudian membangun usaha dirumah supaya bisa membaaur dengan masyarakat desanya<sup>27</sup>.

Menurutnya menjadi nahkoda yang penghasilannya cukup banyak hanya akan dinikmati oleh keluarganya sendiri. Kekayaannya tersebut tidak bisa bermanfaat bagi orang lain khususnya orang sekitarnya. Hal ini membuat Abdul Halim berpikir bahwa memiliki sedikit harta yang bisa bermanfaat bagi orang lain akan lebih bernilai. Bagi Abdul Halim rasa nikmat itu hanya akan dirasakan oleh pelakunya dengan tuhan. Baginya, inilah salah satu cara menguji ketauhidan seorang hamba melalui perasaan ikhlas dan rasa tawakkal yang ada pada dirinya.

Terdapat sebuah hadist yang menjelaskan tentang setiap manusia adalah pemimpin dan mereka bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Berikut bunyi hadist tersebut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأُمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ الْجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَعَبْدُ الرَّحْلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

<sup>27</sup> Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*.

Artinya: “Dari Ibnu Umar; Bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Penguasa yang menjadi pemimpin bagi banyak orang, ia bertanggung jawab terhadap rakyatnya, suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan ia bertanggung jawab terhadap keluarganya, dan budak seseorang adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia bertanggung jawab tentangnya. Ketahuilah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. (HR. Al Bukhari No.104)<sup>28</sup>”

Pada hadist tersebut terdapat kata *ro'in* yang diartikan sebagai pemimpin. Dalam kamus Almaany, *ro'in* berarti pelindung, penggembala, penjaga, pengawal, pembela dan pendukung<sup>29</sup>. Menjadi pendukung merupakan bahan bakar untuk menyulut semangat seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Pendukung berempati pada kemampuan seseorang yang berbeda-beda. Mendukung anggota pada kemampuan yang dimilikinya menjadi salah satu kekuatan seorang pemimpin yang melayani.

Abdul Halim menerapkan sikap memperhatikan pertumbuhan masyarakatnya pada perjalanannya sebagai Kepala Desa Sekapuk. Baginya menjadi seorang pemimpin pelayan merupakan ia yang dapat mengajarkan dan membimbing anggotanya. Pada awal pemerintahannya, Abdul Halim fokus untuk memperbaiki data pada administrasi desanya kemudian melakukan banyak musyawarah untuk mengevaluasi BUMDesa. Pada saat yang bersamaan Abdul Halim membenahi keadaan lingkungan Desa Sekapuk dengan mengadakan lomba yang bertajuk *Go-Tri*<sup>30</sup>. Dalam lomba tersebut diharapkan masyarakat dapat ikut berkomitmen untuk ikut membenahi Desa Sekapuk dengan membersihkan lingkungan rumah masing-masing yang akan menjadi salah satu aspek yang dinilai dalam perlombaan tersebut. Selain itu, kegiatan tersebut juga menyediakan pelatihan untuk membuat sumur *inject* biopori, dan pembuatan

---

<sup>28</sup> Al Bukhari, *Ensiklopedi Hadist-Hadist Adab*. 140

<sup>29</sup> “Terjemahan dan Arti عاٍ di Kamus Istilah Semua Indonesia Arab,” t.t., <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>

<sup>30</sup> Halim dkk., *Transkrip Rekaman Wawancara Lapangan*.

bank sampah. Kemudian sampah-sampah yang terkumpul digunakan sebagai bahan kerajinan yang selanjutnya dibina untuk menumbuhkan ukm desa. Setelah itu Abdul Halim membersihkan kawasan bekas tambang yang sudah ditinggalkan sejak tahun 2000-an bersama dengan kolega-koleganya<sup>31</sup>.



---

<sup>31</sup>Halim, *Rekaman Praktik Kerja Lapangan di Desa Sekapuk*.